

KUALITAS DAN KINERJA AUDITOR TERUJI DI TENGAH PANDEMI COVID 19, APAKAH MASIH BISA BERTAHAN?

Richard Andrew¹⁾

¹⁾Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika
E-mail: richard.andrew@ukdc.ac.id

Abstrak

Di era pandemi covid 19 semua profesi akuntan semakin teruji terutama profesi akuntan publik sendiri. Banyak peraturan pemerintah diterapkan termasuk peraturan social distancing. Prosedur audit yang semula diterapkan secara luring sekarang diterapkan secara daring (online). Banyak prosedur audit yang dilakukan secara jarak jauh, namun apakah itu membuat kualitas dan kinerja auditor yang semula baik menjadi tidak sebaik biasanya. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan kualitas dan kinerja auditor sebelum dan sesudah pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kinerja auditor di tengah pandemi memang memiliki prosedur audit yang berbeda sebelum pandemi misalnya dengan prosedur audit jarak jauh, namun semuanya tetap memiliki kualitas dan kinerja yang tetap sama. Audit secara daring atau jarak jauh dapat digunakan menjadi alternatif oleh semua auditor untuk tetap menjalankan prosedur audit yang diperlukan dan peraturan pemerintah walaupun di tengah pandemic covid 19.

Keywords : *Pandemi Covid 19, Prosedur audit, Kualitas dan Kinerja auditor.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas dan kinerja auditor teruji di tengah pandemi covid 19. Auditor sebagai profesi akuntan yang paling dibutuhkan pihak stakeholder, mereka tetap harus mempertahankan kualitas dan kinerjanya walaupun di tengah pandemi sekalipun. Kualitas dan kinerja auditor adalah sesuatu yang diperhatikan oleh pihak yang membutuhkan laporan audit. Sebuah opini dalam laporan audit dibutuhkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila hasil laporan audit tetap berkualitas maka akan memberikan gambaran perusahaan secara keseluruhan, namun apabila hasil laporan audit kurang berkualitas maka merugikan pihak yang berkepentingan dan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Di tengah pandemi Covid 19 banyak peraturan pemerintah Indonesia untuk

menekan angka penyebaran akibat pandemi ini, misal dengan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat dengan *work from home* atau *social distancing*. Pekerjaan auditor yang seharusnya menemui klien secara langsung dan mempelajari keseluruhan perusahaan, menjadi tidak dapat dilakukan lagi secara langsung namun secara *daring* atau *online*.

Kebijakan pemerintah tersebut menjadikan auditor harus *work from home* dan melakukan semua prosedur audit secara daring atau *online* atau prosedur audit jarak jauh. Ada kelebihan dan kekurangan dari hal itu misalnya kelebihan adalah auditor lebih mempunyai kelebihan waktu yang lebih fleksibel daripada harus pulang pergi ke tempat klien yang membutuhkan banyak biaya dan tenaga, sedangkan kekurangannya tentu lebih ke arah komunikasi yang kurang lancar dengan tim auditor maupun ke klien, banyak kesempatan bagi klien untuk menutupi data dan kurang

dapat berinteraksi secara langsung dengan klien. Dan itu tentu mempengaruhi proses audit, kualitas dan kinerja auditor sendiri di tengah pandemi.

Semua auditor tetap harus menjaga kinerjanya dalam menjalankan tugas agar dapat memberikan informasi yang sebenarnya dari perusahaan klien. Aturan pelaksanaan audit jarak jauh dari IAPI diperlukan agar tetap menunjang profesionalitas audit dalam menjalankan tugasnya di tengah pandemi.

Dari semua fenomena yang telah dipaparkan diatas menjadi dasar buat peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan untuk memberikan perbedaan kualitas dan kinerja auditor sebelum dan sesudah pandemi apakah masih bisa bertahan seperti dulu atau justru malah menurun kualitas dan kinerjanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas dan Kinerja Auditor

Kualitas dan kinerja auditor diukur dari beberapa indikator-indikator tertentu dari pengolahan masukan, proses penyusunan laporan audit sampai keluaran dari opini laporan audit yang telah dihasilkan. Pengukuran tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan maupun kegagalan audit yang dilakukan. Evaluasi terhadap kinerja auditor juga diperlukan untuk mencapai tujuan realisasi, maupun kemajuan dan kendala dari pencapaian tujuan audit. Ada tiga level tingkat pelatihan auditor diantaranya:

1. Kebutuhan pada tingkat organisasi
Tingkat ini menjelaskan juga kebutuhan auditor untuk pelatihan-pelatihan atau *training* untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. Kebutuhan pada tingkat jabatan
Tingkat ini menjelaskan untuk memahami dan menganalisis setiap tingkatan jabatan dari auditor sendiri dari tingkat junior, senior, supervisor, manajer bahkan tingkat partner sekalipun.
3. Kebutuhan pada tingkat individu
Tingkat ini menjelaskan mengenai penambahan keahlian dan pengetahuan

yang diperlukan oleh setiap auditor agar mampu mempertahankan kinerjanya.

Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit

Kualitas proses auditor adalah kualitas dari proses pemeriksaan, perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan audit. Proses pemeriksaan harus dilakukan auditor secara mendalam agar dapat memperoleh kualitas auditor yang terjamin. Proses pemeriksaan dapat meliputi pemeriksaan kelengkapan informasi audit dan ketepatan waktu dari laporan audit hingga ke klien. Proses kegiatan audit yang efisien berarti masalah pemeriksaan audit dijalankan dengan suasana yang baik, hemat biaya. Pemeriksaan audit yang efektif terjadi apabila terjadi pencapaian tujuan dan ketepatan waktu dari laporan audit.

Jaminan kualitas auditor diperlukan dari tingkat partner hingga junior auditor, jaminan kualitas mereka dituangkan dalam tanda tangan dari pejabat yang berwenang. Evaluasi dari pemeriksaan auditor akan menilai kualitas dan kinerja dari auditor itu sendiri dari pemeriksaan lapangan, pelaporan keuangan, kinerja dari auditor.

Setiap pemeriksaan audit harus dilaksanakan sesuai dengan penetapan tujuan, dan jenis pemeriksaan yang harus diikuti oleh auditor yang lain. Tujuan dari pemeriksaan auditor adalah untuk menentukan keandalan kinerja dan pemeriksaan kinerja untuk pencapaian tujuan pemeriksaan yang jelas yaitu pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan.

Pemeriksaan auditor juga harus pilihan dari standar-standar akuntansi yang berlaku dari IFRS, dan SAK. Auditor juga harus dapat mempertimbangkan kebutuhan pengguna, pengetahuan auditor, keahlian serta pengalaman audit untuk menentukan standar pemeriksaan keuangan dan kinerja audit. Pemeriksaan keuangan berupa pemeriksaan atas laporan keuangan apakah dilakukan secara wajar atau tidak dan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas pengolahan keuangan

perusahaan. Pemeriksaan ini dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memberikan penilaian independen atas kinerja perusahaan dan dibutuhkan pengawasan untuk peningkatan pertanggungjawaban publik.

Tanggung Jawab Auditor

Auditor yang profesional pasti akan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan untuk pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Auditor harus menjunjung tinggi integritas, independensi dan objektivitasnya dalam menjalankan tugas auditnya. Auditor juga harus melayani kepentingan publik dan menjalankan tugasnya secara profesional. Auditor juga harus menjalankan prosedur-prosedur audit secara akuntabel menjadi landasan audit yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menjaga integritasnya.

Auditor harus berhati-hati dalam menggunakan informasi dari hasil perolehan informasi. Integritas dari auditor dapat mencegah ketidakbenaran dan pelanggaran prinsip-prinsip akuntan namun tidak menghilangkan kecerobohan dan perbedaan pendapat. Tanggung jawab auditor sendiri ada beberapa diantaranya:

1. Tanggung jawab auditor dalam pendeteksian dan pelaporan kekeliruan keuangan merupakan tindakan klien yang salah dan potensi kecurangan.
2. Tanggung jawab auditor untuk penemuan pelanggaran hukum klien dengan pendeteksian kekeliruan maupun kecurangan.
3. Tanggung jawab auditor dalam pertahanan independensi
4. Tanggung jawab auditor dalam pertimbangan kemampuan entitas untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Prosedur Audit

Auditor yang profesional harus menjalankan prosedur audit yang benar, harus menjalankan sesuai dengan SOP atau peraturan audit yang berlaku karena output dari proses audit yang benar adalah opini yang tepat atas

kinerja keuangan perusahaan. Audit yang dilakukan sendiri ada dua jenis yaitu audit internal dan audit eksternal. Dari keduanya memiliki dua prosedur yang berbeda namun tetap memiliki tanggung jawab yang sama. Prosedur audit dalam proses evaluasi ada delapan diantaranya:

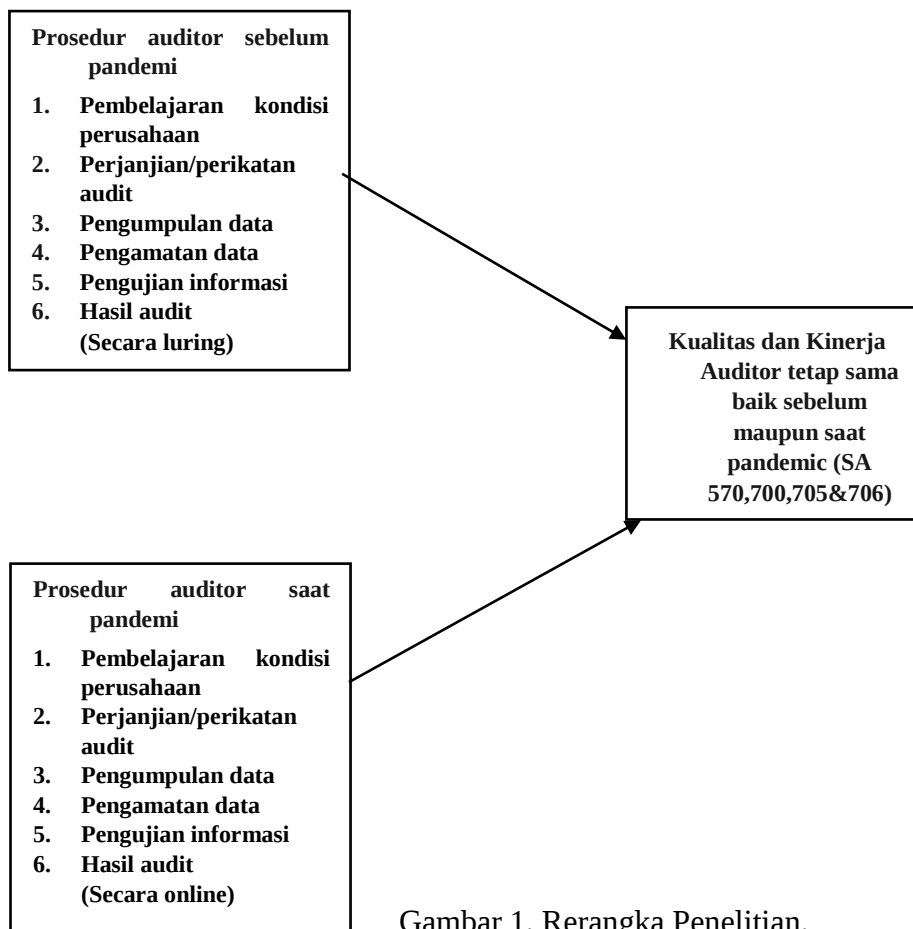
1. Pembelajaran kondisi sistem perusahaan: Pembelajaran mengenai kondisi perusahaan dapat berguna untuk menudukung sistem audit yang akan dilakukan, proses auditnya bagaimana dan kondisi keuangan perusahaan apakah material atau tidak. Hal ini merupakan Langkah awal dari setiap proses audit.
2. Perjanjian/perikatan audit: Sebelum melakukan audit harus ada kesepakatan atau perikatan antara auditor dan perusahaan pada awalnya. Dimana auditor akan melakukan proses audit, sedangkan perusahaan memberikan arahan mengenai jenis audit yang diinginkan dan memberikan informasi keuangan yang jelas dan tepat pada auditor.
3. Pengumpulan data: Auditor perlu melakukan pengumpulan data dan auditor mempunyai hak dalam mengumpulkan setiap data dan bukti yang mendukung proses audit.
4. Pengamatan data: Setelah pengumpulan data, auditor akan melakukan pengamatan secara langsung apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Baik pengumpulan maupun pengamatan data biasanya membutuhkan proses yang lama daripada semua prosedur lainnya.
5. Pengujian informasi: Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis lalu diuji oleh auditor, auditor harus mendetail dalam melakukan analisis agar tidak sampai terjadi kesalahan dalam perolehan hasil audit.
6. Hasil audit: Setelah melakukan semua proses maka auditor mengecek kembali semua proses tersebut apakah sudah benar atau tidak jangan sampai terjadi kesalahan dalam prosedurnya. Dan kemudian auditor menyampaikan hasil audit kepada perusahaan baik hasilnya baik, buruk dan

tiap temuannya kemudian perusahaan akan mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangannya.

Rerangka Konseptual

Gambar 1. dibawah ini menjelaskan bahwa antara prosedur audit sebelum maupun saat pandemi covid 19 tidak ada perbedaan satu sama lain cuma media yang digunakan

saja yang berbeda sehingga kualitas dan kinerja auditor juga tetap terjaga sesuai SA 705 mengenai modifikasi opini dalam laporan auditor yang independent, SA 700 Mengenai perumusan opini atas laporan keuangan, SA 706 mengenai paragraph penekanan dibandingkan lain dalam laporan auditor independent dan SA 570 mengenai keberlangsungan usaha.



Gambar 1. Rerangka Penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif didukung dengan beberapa kajian literatur. Sumber data diperoleh dari data sekunder dari kepustakaan jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kualitas dan kinerja auditor di tengah pandemi covid 19 ini. Hasil studi pustaka kemudian akan diuraikan

dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian baru yang memberikan hubungan, persamaan maupun perbedaan. Peneliti juga telah melakukan pengumpulan data seefektif mungkin agar hasil didapat dapat terjamin keakuratannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kualitas Audit Tetap Terjaga selama Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 tentu memiliki dampak bagi semua perusahaan klien dimana perusahaan klien memiliki laba yang menurun dibandingkan sebelum pandemi covid 19. Bagi auditor sendiri terjadi penurunan dalam biaya audit dan terdapat tantangan dalam penilaian kelangsungan usaha. Penurunan keandalan dan bukti audit yang memadai dan ada kemungkinan anggota audit yang sakit akibat covid 19 semula menjadi faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas audit yang dijalankan selama pandemic covid 19. Namun pada penelitian yang dilakukan di Inggris kualitas audit dapat terjaga dengan pengeluaran aturan audit kepatuhan operator dimana pelaksanaan audit dilakukan dengan *remote* audit dengan prosedur yang tetap sama dengan teknologi tertentu yang membedakan hanya tatap muka yang dilakukan sebelum pandemi covid 19.

2. Metode *Remote* dan digitalisasi audit selama Pandemi Covid 19

Dimasa pandemi ini, auditor mau tidak mau tetap harus dapat beradaptasi terhadap lingkungan. Auditor harus mampu menggunakan teknologi modern dalam melakukan analisis data dan menjalankan audit masa kini dengan audit jarak jauh atau berkelanjutan. Tahapan *remote* audit yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Pada saat pembelajaran kondisi perusahaan
2. Perjanjian atau perikatan audit
3. Pengumpulan dan pengamatan data
4. Pengujian informasi
5. Penyampaian hasil audit dan *closing meeting*.

Ditahapan *remote* audit ini semua dilakukan secara *online* dengan fasilitas video konferensi, telepon atau pesan suara saja. Hal ini memberikan dampak positif dimana pengurangan biaya audit berupa transportasi atau perjalanan ke klien, penguatan dokumentasi serta pelaporan, perluasan

cakupan audit, peningkatan teknologi audit, Mitigasi atas beban audit operasional.

Efektivitas dan Efisiensi auditor baik sebelum dan sesudah pandemi tetap sama namun dibutuhkan dukungan ekstra dari pihak klien yang diaudit selama pandemi dan independensi auditor internal perusahaan klien untuk mencukupi kebutuhan informasi dalam perencanaan audit dan tetap menjalankan pengawasan semestinya selama pandemi covid 19 ini.

Bukti audit yang didapat selama pandemic biasanya bukti akibat pemanipulasian laba akibat pandemi, hal ini menyebabkan auditor selama masa pandemi tetap harus menggunakan prosedur yang lebih analitik sehingga kualitas bukti audit akan lebih mengandalkan lebih banyak bukti dari sumber eksternal perusahaan. Walaupun keterbatasan dalam informasi, auditor tetap harus menjaga kualitas auditnya, karena kesalahan dalam perolehan bukti audit akan mengakibatkan pada kesalahan dalam opini audit itu sendiri. Melalui penggunaan metode *remote* audit baik melalui video konferensi, email, telepon, auditor dapat melakukan proses audit sama seperti sebelum pandemic covid 19 secara manual. Pengumpulan bukti audit dilakukan secara validasi elektronik.

Digitalisasi audit juga perlu dilakukan dengan *software* pendukung yang lebih canggih dibandingkan manual. Dengan bantuan teknologi tingkat materialitas perusahaan klien tetap dapat dijaga, dan penemuan bukti audit tetap dilakukan secara objektif dan tentunya memberikan dan fungsi bagi kebutuhan audit modern saat ini. Digitalisasi audit adalah jalan keluar bagi masalah audit selama pandemic covid 19, memiliki berbagai kelebihan salah satunya adalah mengambil data perusahaan secara *realtime* dan waktu audit lebih singkat dan efektif karena tahap mengumpulkan, menganalisis dan menguji semuanya dibantu oleh teknologi. Kita sebagai auditor pada tahap pengambilan keputusan yang tidak dapat dilakukan sekalipun oleh teknologi secanggih apapun.

3. Tantangan dan Batasan Auditor selama Pandemi Covid 19

Dimasa pandemi ini, auditor juga menghadapi beberapa tantangan serta Batasan yang mau tidak mau harus dilawan. Tantangan auditor terutama pada pembatasan akses audit ke informasi data klien. Dari tantangan tersebut jika auditor tidak mampu mempertahankan kualitas dan kinerjanya, maka akan mengakibatkan opini yang salah terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan klien. Walaupun ditengah pandemi sekalipun, auditor harus tetap mempunyai akses penuh terhadap perusahaan klien, sehingga dokumen yang dibutuhkan tetap harus tersedia saat dibutuhkan. Aktivitas pengendalian internal sangat diperlukan dalam hal ini. Keterbatasan auditor terjadi dimana auditor tidak dapat melakukan pengamatan langsung di perusahaan klien selama pandemic covid 19, auditor dibatasi melakukan komunikasi terhadap klien, lalu auditor dituntut untuk tepat waktu dalam penyelesaian laporan audit. Auditor juga dituntut untuk menghasilkan laporan yang wajar dari perusahaan klien, namun harus menyampaikan keadaan sebenarnya untuk pihak-pihak byang berkepentingan. Auditor tetap harus berjaga-jaga atas adanya risiko dan peluang akibat keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Di pandemi ini juga mengharuskan auditor melakukan perencanaan dan penilaian proses audit berdasarkan keterbatasan-keterbatasan audit. Tantangan dan Batasan tersebut menjadikan kualitas dan kinerja auditor dipertanyakan apakah masih dapat bertahan selama pandemic covid 19 ini? Atau justru melemah. Semua itu tergantung dari auditor itu sendiri. mau maju atau malah mundur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan semua pembahasan diatas, maka simpulan yang dapat diperoleh yaitu:

Kualitas dan kinerja auditor tetap dapat terjaga walaupun terdapat perbedaan antara prosedur audit sebelum maupun saat pandemi covid 19 ini, kualitas dan kinerja auditor tetap diuji dan dapat tercipta apabila auditor mampu melakukan prosedur audit digitalisasi dan *remote audit* yang semestinya, mampu menjalankan aturan auditor baik SA 570,700,705, 706 dan keuangan sebagaimana mestinya dan semuanya tergantung dari masing-masing auditor itu sendiri.

Terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya:

- a. Saran akademis
Penelitian ini sebaiknya menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai digitalisasi audit dan audit masa kini.
- b. Saran praktis
Sebaiknya semua auditor tetap menjaga kualitas dan kinerja auditnya walaupun di tengah pandemi sekalipun agar tidak merugikan pihak yang berkepentingan atas opini atas laporan keuangan perusahaan sesungguhnya.

5.REFERENSI

Arens, A, dkk.2012. *Auditing and Jasa Assurance Service An Integrated Approach-An Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.

Albitar, dkk. 2020. *Auditing in time of social distancing: The effect of covid 19 on Auditing Quality*. New York: Inpress.

Ikatan Akuntan Indonesia.2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Listiyowati dan Rizky. 2020. *Analisis kualitas sebelum dan masa pandemic covid 19*. Bandung:PJAE.

Serang dan Daoud. 2021. *Using Modern audit methods to overcome the challenge facing audit profession in the covid 19 pandemic*.Bandung:CAF.